

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan keadaan medis yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah ke otak yang dapat menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak karena perdarahan (stroke hemoragik) sekitar 85% kasus ataupun sumbatan (stroke iskemik) sekitar 15% kasus dengan gejala dan tanda sesuai bagian otak yang terkena, terdapat sembuh sempurna, sembuh dengan cacat, bahkan kematian (Hicanggi dkk., 2024). Stroke menyebabkan dampak umum pada pasien di antaranya adalah kelumpuhan anggota gerak tangan maupun kaki, wajah perot atau *face dropping*, gangguan penglihatan, serta gangguan sensasi raba, sulit menelan, sensasi sentuhan berkurang, serta gangguan bicara atau afasia (Oktavianiet al., 2022).

Penyakit Stroke penyumbang utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia seperti masalah yang sering muncul pada pasien stroke yaitu gangguan integritas tubuh pada penderitanya (Amirsyah et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) menegaskan pada tahun 2019, angka kasus stroke hampir mencapai 15 juta jiwa. 7 juta jiwa dari data tersebut terkena stroke meninggal dan selebihnya cacat permanen. WHO memperkirakan angka tersebut akan meningkat seiring paradigma global (WHO, 2019). Menurut Thacker et al., (2021) kematian akibat stroke mencapai 850.000 atau 65 orang disetiap 6 menit secara akumulasi total jiwa.

Prevalensi stroke di Indonesia pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9%, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan hasil rekapitulasi data kasus Penyakit Tidak Menular (PTM), jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2019 adalah 3.074.607 kasus. Adapun salah satu kasus baru PTM adalah stroke dengan data prevalensi stroke di Jawa Tengah mencapai

3.8%(Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023). Kabupaten Karanganyar sendiri didapati angka 333 jiwa yang terkena stroke dan angka tertinggi diduduki di kecamatan Jaten sebesar 149 jiwa (BPS, 2022).

Afasia menjadi salah satu komplikasi neuropsikiatri yang paling signifikan dan mengganggu dalam kehidupan pascastroke. Data menunjukkan bahwa sekitar 30%–40% pasien stroke mengalami afasia pada fase akut, dan hingga 20%–25% tetap mengalami afasia kronis dalam jangka panjang (Flowers et al., 2016). Prevalensi ini menjadikan afasia sebagai gangguan yang cukup sering ditemukan pasca stroke dan berdampak besar terhadap kualitas hidup pasien. Pasien dengan afasia mengalami hambatan dalam komunikasi, ketergantungan tinggi pada keluarga, isolasi sosial, hingga peningkatan risiko depresi (Brady et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut, pemilihan fokus pada afasia pascastroke, khususnya pada jenis afasia motorik atau afasia Broca, dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut mengingat prevalensinya yang tinggi dan pengaruhnya terhadap proses rehabilitasi dan kemandirian pasien.

Salah satu bentuk afasia ini adalah brokat atau afasia motorik di mana masih berfungsi keterampilan pemahaman verbal sederhana tetapi mengalami kesulitan memahami kalimat bahasa sintaksis dan ekspresif yang kompleks, mereka mengalami kesulitan pengambilan kata dan defisit tata bahasa dan sintaksis, apraxia, yang mempengaruhi perencanaan atau pemrograman keterampilan bicara (Zumbansen, 2022). Cahyati, dkk (2023) menambahkan frekuensi afasia dari stroke iskemik 15-42% di fase (0-1 bulan) dan ari 25-50% di fase rehabiloitas atau komunitas (kronis) dan sekitar 21% hingga 38% dari penderita stroke yang menjadi cacat dan selamat. Insiden berjumlah 43/100.000/tahun dan prevalensinya adalah 3000 per juta mengalami afasia.

Gangguan komunikasi verbal atau afasia adalah ketidakmampuan untuk menggunakan atau memahami bahasa (Damanik, 2018). Afasia merupakan disfungsi bahasa yang disebabkan oleh trauma atau penyakit di pusat otak, yang menyebabkan gangguan keterampilan membaca dan

menulis, berbicara, mendengarkan, menghitung, menyimpulkan, dan memahami sikap tubuh (Amila, 2022). Afasia menyebabkan hilangnya atau penurunan keterampilan komunikasi dan bahasa yang merupakan akibat dari kerusakan otak (biasanya di belahan tangan kiri) dan terjadi pada lebih dari sepertiga orang yang selamat dari stroke (Dickey, 2020).

Orang yang mengalami stroke dan mengalami kesulitan berbicara dapat diberikan terapi bicara AIUEO yang bertujuan untuk melatih dan memperbaiki kemampuan mengucapkan sehingga artikulasi yang diterapkan pasien jelas dan dapat dipahami oleh keluarga maupun orang-orang di lingkungan sekitar, sebab pasien stroke yang mengalami gangguan bicara (afasia) akan mengalami penurunan artikulasi dalam berbicara (Aditya *et al.*, 2024). Terapi AIUEO atau disebut terapi bicara merupakan terapi untuk membantu seseorang menguasai komunikasi bicara dengan lebih baik. Terapi ini memfokuskan pada perbaikan cara bicara penderita stroke yang pada umumnya mengalami afasia motorik.

Terapi AIUEO sangat membantu penderita untuk mengunyah, berbicara, maupun mengerti kembali kata-kata (Oktaviani Djabar *et al.*, 2022). Menurut Bilqis Putri Anas *et al.*, (2024) terapi bicara AIUEO merupakan sebuah terapi atau tindakan pemberian yang dilakukan pada pasien stroke dengan gangguan dalam hal berkomunikasi, menelan, ataupun gangguan berbahasa bicara. Terapi bicara AIUEO dapat dilakukan agar kemampuan bicara klien yang terganggu akibat stroke dapat diperbaiki dan sekaligus berguna dalam memperbaiki artikulasi yang tidak jelas setidaknya sebanyak 2-3 kali dalam 7 hari dan dilakukan secara pengulangan (Pratiwi *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Adam *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa hasil setelah dilakukan intervensi terapi vokal AIUEO, kemampuan berbicara pasien stroke meningkat dari skor rata-rata 21,29 menjadi 24,08, dan hasil ini terbukti secara statistik sangat berarti. Terapi ini terbukti efektif karena caranya mudah, tidak butuh alat khusus, dan bisa langsung dilakukan oleh perawat. Oleh karena itu, terapi ini cocok digunakan

sebagai salah satu cara non farmakologis untuk membantu pasien stroke yang mengalami kesulitan berbicara.

Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada hari Rabu, tanggal 21 Mei, didapatkan hasil jumlah pasien stroke pada bulan Januari sampai April 2025 terdapat 323 pasien dan hasil jumlah pasien stroke pada bulan Mei 2025 terdapat 60 pasien, di antaranya 28 pasien laki-laki dan 32 pasien perempuan. Kepala ruang Al-Madinah 2 menyampaikan bahwa jumlah pasien stroke di ruang Al-Madinah 2 menyampaikan terdapat keseimbangan bahwa dari jumlah pasien stroke di ruang Al-Madinah 2 *homoregik* dan non *hemoregik*. Umur rata-rata pasien stroke di atas 50 tahun terdapat keseimbangan pasien yang mengalami stroke. Selain itu, dari wawancara didapatkan hasil bahwa di ruang Al-Madinah 2 belum pernah dilakukan Penerapan Terapi Bicara AIUEO Dalam Peningkatan Kemampuan Bicara Pada Pasien Strok

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan teknik terapi bicara AIUEO pada kemampuan berbicara terhadap pasien stroke Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi penerapan terapi bicara AIUEO terhadap pasien stroke di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan bicara pasien sebelum penerapan teknik terapi bicara AIUEO pada pasien stroke di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan bicara pasien sesudah penerapan teknik bicara AIUEO pada pasien stroke di Rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.
- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir berbicara antara 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bicara AIUEO pada pasien stroke.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat uraian tentang implikasi temuan penelitian yang bersifat praktis terutama bagi;

1. Bagi Masyarakat:

Memberikan informasi dan pemahaman mengenai teknik terapi bicara dapat membantu memulihkan kemampuan berbicara pasien stroke yang mengalami gangguan bicara seperti afasia atau disartria.

2. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan wawasan dan informasi tentang teknik terapi bicara AIUEO pada pasien stroke.

3. Bagi Peneliti

Menambah referensi terkait penerapan teknik bicara pada pasien stroke.